

BAB 2

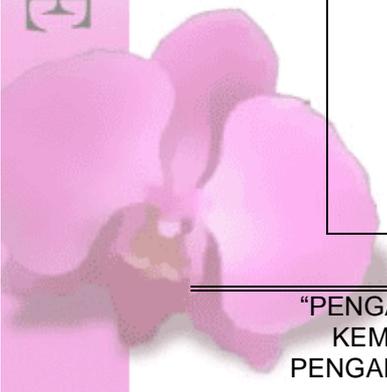
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil/ Temuan/ Kesimpulan
1.	<ul style="list-style-type: none">Anastasia Sri MendariSuramaya Suci Kewal Tahun 2013	Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI	Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa STIE Musi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi mengindikasikan literasi keuangan yang rendah walaupun melalui pendidikan di sekolah sudah diberikan materi-materi perkuliahan yang berkaitan tentang aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut.
2.	<ul style="list-style-type: none">Maria Rio RitaBenaya ChrismAdiputra Pseudo Tahun 2014	Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?	Untuk menguji faktor apa sajakah (seperti gender, fakultas dan IPK) yang berpengaruh terhadap melek keuangan di	<ul style="list-style-type: none">Variabel jenis kelamin ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal itu ditunjukkan dengan kategori literasi keuangan mahasiswa/i yang sama tinggi.Variabel fakultas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa,



			kalangan mahasiswa	hal itu ditunjukkan dengan literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi masuk dalam kategori literasi keuangan yang tinggi sedangkan mahasiswa FSM masuk dalam kategori literasi keuangan yang rendah. <ul style="list-style-type: none"> Variabel IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal itu ditunjukkan bahwa mahasiswa dengan $IPK \geq 2,75$ dan mahasiswa dengan $IPK < 2,75$ masuk dalam tingkat literasi keuangan yang sama yaitu kategori tinggi.
3.	<ul style="list-style-type: none"> Nujmatul Laily 	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan	Untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy merupakan determinan perilaku keuangan.
4.	<ul style="list-style-type: none"> Nyoman Trisna Herawati Tahun 2015 	Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap	Untuk mengetahui kontribusi: (1) pembelajaran di perguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

		Perilaku Keuangan Mahasiswa	terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (2) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. • Secara simultan pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. • Secara umum tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong masih rendah.
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Darman Nababan • Isfenti Sadali Tahun 2013 	Analisis Personal <i>Financial Literacy</i> Dan <i>Financial Behaviour</i> Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara	Untuk menganalisis tentang perilaku mahasiswa yang sebagian besar mahasiswa ini dalam sedang berada dalam masa peralihan dari ketergantungan secara finansial (<i>financial dependence</i>) menjadi mandiri secara	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata responden hanya mampu menjawab setengah dari 27 pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 56,11%, hal ini berarti tingkat personal financial literacy mahasiswa strata satu responden secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah (<60%). • Karakteristik responden dengan financial literacy relatif tinggi adalah mahasiswa laki-laki, program studi ekonomi pembangunan, stambuk 2008 (senior), IPK ≥ 3, dan tinggal sendiri (kost), sementara karakteristik responden dengan kecenderungan financial literacy relatif

			finansial <i>(financial independence)</i>) dan akan segera memasuki dunia kerja untuk mengetahui bagaimana <i>personal financial literacy</i> mahasiswa tersebut	rendah adalah mahasiswa perempuan, program studi manajemen, stambuk 2011 (junior), IPK<3,00, serta tinggal bersama orangtua. <ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan responden mempraktekkan perilaku (<i>financial behavior</i>) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan <i>financial literacy</i>. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain
--	--	--	---	--

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Pengertian Melek Keuangan (*Financial Literacy*)

Menurut dari Lusardi & Mitchell (2007) menyatakan bahwa melek keuangan (*Financial Literacy*) atau literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Melek finansial (*Financial Literacy*) adalah kemampuan pemahaman konsep keuangan dasar seperti inflasi, tabungan, bunga, diversifikasi risiko keuangan, dan lainnya. Seseorang yang tidak melek finansial (*financial illiterate*) akan lebih sulit untuk melakukan manajemen keuangan dirinya sendiri dibandingkan dengan mereka yang lebih melek finansial (*financial literate*).



OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development) mendefinisikan financial literacy adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, dan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan efektif berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk mengaktifkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sedangkan definisi financial literacy menurut Allianz Utama Indonesia adalah kemampuan dan wawasan mengenai keuangan yang dimiliki oleh setiap individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang efektif. Setiap individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam memilih produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan serta mampu menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan (sulitnih.com, 2013).

2.2.2. Pengaruh Kesadaran Melek Keuangan

Melek keuangan atau *financial literacy* sangatlah penting pengaruhnya pada akhir-akhir ini yang walau seharusnya sudah sejak dahulu untuk menerapkan melek keuangan itu, karena melek keuangan sendiri itu sebenarnya adalah sebuah dasar bagi seseorang agar sadar akan pengoptimalan suatu penggunaan keuangan dalam segi pemasukan dan pengeluaran keuangan.

Berdasarkan data dari Worldbank yang diperoleh dari riset terhadap 150 ribu orang yang tersebar di 140 negara, Indonesia memperoleh *score* sebesar 32% untuk tingkat melek finansial. Nilai ini lebih kecil sedikit dari *score* rata-rata seluruh negara, yaitu 33%. Secara keseluruhan, Indonesia memang cukup unggul di antara kebanyakan negara ASEAN, namun kalah jauh dari



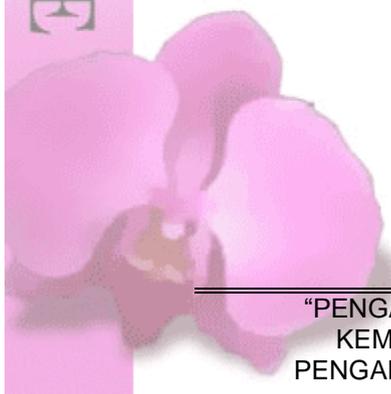
negara tetangga, yaitu Singapura (59%) dan Malaysia (36%). Secara global, negara-negara Skandinavia (Norwegia, Denmark) memiliki *score* yang tertinggi (71%) yang disusul Kanada dan Israel (68%). Negara dengan *score* terendah antara lain Yemen (13%), Albania dan Afghanistan (14%), serta Angola dan Somalia (15%).

Yang sedikit unik adalah negara dengan ekonomi kuat tidak selalu memiliki *score* yang tertinggi. Amerika memiliki *score* yang cukup tinggi (57%), lalu disusul Jepang (43%) dan Rusia (38%). Negara lain seperti China dan India hanya memiliki *score* masing-masing 28% dan 24%, lebih rendah dari Indonesia (halomoney.co.id, 2015).

Oleh sebab dari hasil riset di atas, kesadaran akan melek keuangan sangatlah berpengaruh bagi suatu negara. Dengan hasil yang didapatkan oleh Indonesia tentang kesadaran melek keuangannya tersebut menggambarkan bahwa perlu adanya peningkatan kesadaran melek keuangan bagi masyarakat Indonesia agar nantinya jadi suatu perubahan sikap dalam segi keuangan agar penggunaan pemasukan dan pengeluaran keuangan bisa dioptimalkan semaksimal mungkin dan juga meminimalisir sikap masyarakat Indonesia yang cenderung lebih konsumtif.

2.2.3. *Pengaplikasian Keuangan pada Produk Keuangan*

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam hal pengaplikasian keuangan pada kehidupan sehari-hari. Namun, banyak dari masyarakat yang kurang memahami produk keuangan yang bisa digunakan sebagai aplikasi dalam hal melek keuangan. Gitman (2002) sebagaimana dikutip Krishna et al (2010) menyatakan



bahwa secara umum manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Keuangan pribadi meliputi manajemen keuangan, pengeluaran dan kredit, dan yang terakhir yaitu tabungan dan investasi.

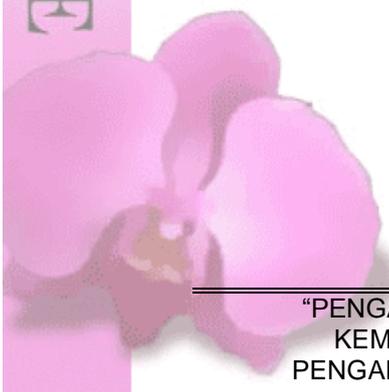
Seperti juga yang ter kutip pada *halomoney.co.id*, ada dua hal yang perlu diperhatikan agar masyarakat menjadi lebih melek keuangan. Pertama-tama, perlu mengenali dasar dari berbagai produk keuangan yang dapat membantu masyarakat sebagai berikut.

a. Tabungan tunai

Banyak orang beralasan tidak bisa menabung karena uangnya telah dipakai untuk kebutuhan lain. Jadikan tabungan sebagai bagian dari kebutuhan dan tentukan tujuannya, seperti tabungan pendidikan atau tabungan hari tua. Sisihkan sebagian uangmu setelah menerima pendapatan bulanan, setidaknya 10% dari seluruh penghasilan yang diterima.

b. Produk kredit

Seperti kartu kredit dan pinjaman tanpa agunan (KTA). Kebanyakan orang menganggap produk kredit digunakan sebagai pinjaman untuk memenuhi kebutuhan tersier, seperti mengejar diskon di mal atau membeli tiket liburan murah. Sebenarnya, produk kredit juga dapat digunakan sebagai investasi produktif dan



membawa keuntungan, misalnya untuk membangun rumah kontrakan atau menambah modal usaha.

c. Produk asuransi

Seperti asuransi kesehatan dan asuransi jiwa. Banyak orang yang mengabaikan produk keuangan ini karena tidak memikirkan efek jangka panjang produk satu ini. Berbagai macam asuransi seperti asuransi kendaraan dan asuransi rumah adalah sebuah jaminan finansial. Selain itu, suatu hari di masa depan kamu menderita penyakit yang pengobatannya membutuhkan biaya besar, asuransi dapat membantu meringankan biaya yang dikeluarkan.

d. Produk investasi non uang

Seperti emas, saham, reksadana, dan properti. Perangkat investasi kini lebih umum diketahui masyarakat. Memiliki investasi non uang di samping produk keuangan lain akan meminimalisir risiko keuangan sekaligus dapat menambah penghasilan kamu secara jangka panjang.

Kepemilikan semua produk dan jasa keuangan ini juga harus disertakan dengan pemahaman akan keuntungan dan kerugiannya. Beberapa hal yang bisa diperhatikan antara lain cara menghitung bunga, hasil investasi, denda, dan risiko yang dapat terjadi untuk masing-masing produk tersebut. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah belajar cara mengatur pengeluaran personal. Perlu menjadi lebih cerdas dalam mengatur berbagai pengeluaran serta pembelanjaan yang dilakukan agar tidak sampai mengalami lebih besar pasak daripada tiang.



2.2.4. *Pengambilan Keputusan Keuangan*

Pada dasarnya pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final (id.wikipedia.org, 2017). Ilmu ekonomi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan terutama pengambilan keputusan keuangan. Kesadaran akan melek keuangan dan juga kemampuan pengaplikasian pada produk keuangan juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pada seseorang atau perusahaan. Apabila telah memahami konsep dari melek keuangan itu sendiri yang merupakan dasar dari pemahaman keuangan dan juga memahami konsep pengaplikasian pada produk keuangan yang sudah ada di masyarakat secara umumnya, maka hasil yang didapatkan nanti akan berdampak baik juga dalam pengambilan keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang ataupun perusahaan.

2.2.5. *Pengaruh Kesadaran Melek Keuangan dan Kemampuan Pengaplikasian Pada Produk Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan*

Melihat dari beberapa teori di atas, bisa diketahui bahwa melek keuangan sangatlah penting pengaruhnya karena melek keuangan itu sendiri merupakan dasar bagi seseorang agar sadar dalam akan pengoptimalan suatu penggunaan keuangan dalam segi pemasukan dan pengeluaran. Kemampuan pengaplikasian pada produk keuangan juga penting adanya dalam segi keuangan karena banyak sekali produk keuangan yang bisa dimanfaatkan seseorang agar pemasukan dan pengeluaran seseorang tersebut

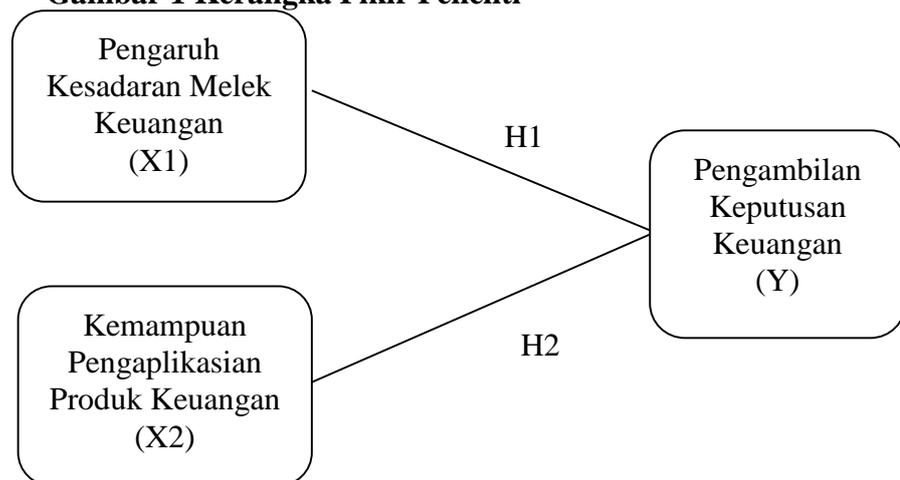


bisa optimal dan juga bermanfaat, seperti bisa diaplikasikan pada tabungan, produk kredit, produk asuransi, dan juga produk investasi non uang. Pengambilan keputusan keuangan juga penting untuk diketahui karena dalam kehidupan ekonomi tak luput dari pengambilan keputusan yang salah satunya pengambilan keputusan keuangan misal seperti dalam transaksi jual beli yang itu memerlukan keputusan yang baik dalam menjual maupun membeli dalam transaksi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan juga bermanfaat nantinya. Setelah memahami akan konsep dari melek keuangan dan juga kemampuan pengaplikasian pada produk keuangan itu nantinya akan dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan yang akan diambil nanti, apakah itu akan optimal dan baik bagi jalannya keuangan tersebut.

2.3. Kerangka Pikir Peneliti dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Kerangka Pikir Peneliti

Gambar 1 Kerangka Pikir Peneliti

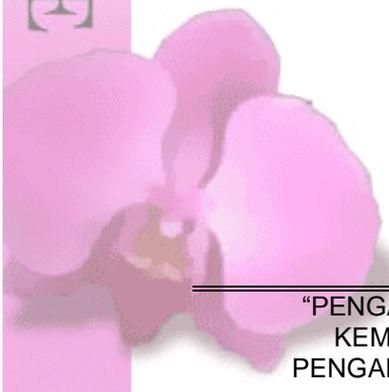


2.3.2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Kesadaran Melek Keuangan (*Financial Literacy*) Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Bagi Mahasiswa Strata I STIE Malangkuçeçwara Malang

Menurut dari Lusardi & Mitchell (2007) menyatakan bahwa melek keuangan (*Financial Literacy*) atau literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Melek finansial (*Financial Literacy*) adalah kemampuan pemahaman konsep keuangan dasar seperti inflasi, tabungan, bunga, diversifikasi risiko keuangan, dan lainnya. Seseorang yang tidak melek finansial (*financial illiterate*) akan lebih sulit untuk melakukan manajemen keuangan dirinya sendiri dibandingkan dengan mereka yang lebih melek finansial (*financial literate*).

Sebelum mengambil keputusan keuangan, setiap agen ekonomi (rumah tangga dan perusahaan) harus dapat mengidentifikasi terlebih dahulu tujuan keuangan yang ingin dicapai. Rumah tangga sebagai konsumen memiliki tujuan memaksimalkan profit. Setelah mengetahui tujuannya, setiap agen ekonomi juga harus mengetahui keterbatasan sumber daya apa yang dihadapinya untuk mencapai tujuannya tersebut. Dan kesadaran akan *financial literacy* ini berpengaruh penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Jika seseorang atau perusahaan telah sadar dan paham dengan *financial literacy*, maka untuk pengambilan keputusan keuangannya dapat diputuskan secara logis dan tepat.



H1: Ada Pengaruh Kesadaran Melek Keuangan (Financial Literacy) Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Bagi Mahasiswa Strata I STIE Malangkuçeçwara Malang

b. Pengaruh Kemampuan Pengaplikasian pada Produk Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Bagi Mahasiswa Strata I STIE Malangkuçeçwara Malang

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam hal pengaplikasian keuangan pada kehidupan sehari-hari. Namun, banyak dari masyarakat yang kurang memahami produk keuangan yang bisa digunakan sebagai aplikasi dalam hal melek keuangan. Gitman (2002) sebagaimana dikutip Krishna et al (2010) menyatakan bahwa secara umum manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Keuangan pribadi meliputi manajemen keuangan, pengeluaran dan kredit, dan yang terakhir yaitu tabungan dan investasi.

Salah satu dari yang disebutkan di atas adalah manajemen keuangan yang memiliki arti sebuah kegiatan menyangkut dari kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Sehingga terdapat dua keputusan utama dalam manajemen keuangan yakni; bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*) dan bagaimana mencari pendanaan (*raising of funds*). Pentingnya untuk memahami manajemen keuangan sebagai pemahaman-pemahaman akan teori keuangan dan juga pada *financial*



literacynya. Dan pada akhirnya akan timbul keputusan final yang berkaitan dengan keputusan keuangan.

H2: Ada Pengaruh Kemampuan Pengaplikasian pada Produk Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Bagi Mahasiswa Strata I STIE Malangkuçeçwara Malang

